

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA DAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SD

Tatik Setiawati¹, Wasitohadi², Theresia Sri Rahayu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
Email : tatiksetiawati92@gmail.com¹, wasitohadi@staff.uksw.edu², th.rahayu@gmail.com³

Abstract. The background of the problem in this research is the low of student learning outcomes on the content of science lesson and Indonesian class 5 in SDN 02 Lajer. This can be seen from the results of UTS 1 year teaching 2017/2018 students who have not completed reaching $KKM \leq 70$ as many as 11 students (40%). The purpose of this study to improve student learning outcomes grade 5 SDN Lajer 02 reached $KKM \geq 70$ through the use of inquiry learning model. In cycle 1, 9 students were not complete (33,3%) and 18 students complete (66,7%). In the second cycle there was on increase in the score on on the content of science and Indonesian lessons, as many as 23 students complete (85,1%) and 4 unfinished students (14,9%).

Abstrak. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN 02 Lajer. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai UTS I Tahun Ajaran 2017/2018 siswa yang belum tuntas mencapai $KKM \leq 70$ sebanyak 11 siswa (40%). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Lajer 02 mencapai $KKM \geq 70$ melalui penggunaan pembelajaran model *inquiry*. Pada siklus I diperoleh 9 siswa tidak tuntas (33,3%) dan 18 siswa tuntas (66,7%). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, sebanyak 23 siswa tuntas (85,1%) dan 4 siswa tidak tuntas (14,9%).

Kata Kunci: *Inquiry* , Hasil Belajar Muatan IPA dan Bahasa Indonesia

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu individu yang terlibat dalam pendidikan berperan secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam kemampuan berfikir untuk mengembangkan sikap dan berupaya untuk membentuk karakter seseorang dalam peradaban bangsa yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, bernegara bermartabat dan juga untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki siswa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, untuk menjadi warga negara yang baik, demokratis dan memiliki tanggung jawab intelektual, mandiri, sehat dan mempunyai kreatifitas. Kurikulum dibentuk untuk menciptakan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan berbagai pertimbangan perkembangan IPTEK serta pembangunan nasional, kebutuhan siswa dengan lingkungannya. Mengingat peran penting pendidikan, maka pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dari semua tingkatan pendidikan, untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) sekarang ini

menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman pada, ketrampilan, dan pendidikan ber-karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Di dalam kurikulum 2013 muatan pelajaran menjadi terintegrasi salah satunya untuk kelas rendah antara IPA dengan Bahasa Indonesia

Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran untuk Sekolah Dasar yang ada pada kurikulum 2013, pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia siswa dapat terlibat langsung dalam menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan kepada siswa. IPA sangat erat hubungannya dengan cara mencari tahu

tentang alam secara sistematis sedangkan Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan penulisan dan ejaan bahasa yang baik dan benar, sehingga bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas 2006). Selain itu IPA dan Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas mengenai fakta dan konsep gejala alam. Fakta dan konsep gejala alam tersebut menjadikan sebuah pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual.

Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2010:136), IPA adalah pengetahuan sistematis dan dirumuskan berkaitan dengan adanya gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan, sedangkan Bahasa Indonesia merupakan bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti dan erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang dimiliki. (Owen, dalam Setiawan, 2006:1). Berdasarkan definisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah pengetahuan yang berhubungan erat dengan fakta dan konsep yang didasarkan pada pengamatan dan proses penemuan, sedangkan Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang ada kaitannya dengan alam.

Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan - tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif

mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan - tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa. Majid (2014:211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59-80), yaitu, (a) Mengamati (Observasi), (b) Menanya, (c) Menalar, (d) Mencoba, (e) Mengkomunikasikan

Menurut Saiful Sagala (2011:196) model *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai objek belajar. Kalau menurut Aziz Ahmad (2011) *Inquiry* adalah model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari berbagai sumber agar dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Sanjaya (2008:196) berpendapat bahwa “strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Phillips (dalam Arnyana, 2007:39) mengemukakan “*inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis”. Dari berbagai pandangan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah suatu cara penyampaian pembelajaran yang mengembangkan dan meletakkan permasalahan pembelajaran sebagai cara pandang siswa untuk berfikir kritis, analitis dan berfikir ilmiah cara penyelesaiannya. Menurut Schmidt dalam Amri, dkk (2010: 85) menyatakan bahwa “*inquiry* adalah suatu proses untuk mem-

peroleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis". Serupa dengan yang dikemukakan oleh Amri dkk, Eggen dan Kauhack dalam Amri (2010 : 95) tahap pembelajaran inkuiri: 1) Merumuskan pertanyaan dan permasalahan, 2) Merumuskan hipotesis, 3) Mengumpulkan data, 4) Menguji hipotesis, 5) Membuat kesimpulan. Begitu juga dengan Hamdayama (2014: 31-33) mengungkapkan mengenai langkah-langkah pembelajaran *Inquiry*: 1) Orientasi atau membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan semester I tahun ajaran 2017/2018 dengan berjumlah 27 orang.. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Daryanto,2014:183) dimana setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yang terdiri dari 20 soal yang diberikan diakhir setiap siklusnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* respon siswa dalam menerima pembelajaran. Dokumentasi terdiri dari dokumentasi kegiatan pembelajaran dan daftar nilai pada tiap siklus. Teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis komparasi antara nilai siswa dengan nilai KKM. Analisis ini membandingkan skor yang diperoleh dengan KKM.

Menurut Sugiyono (2013: 2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Karlinger dalam Sinambela (2014:46) Variabel adalah simbol atau lambang yang padanya kita lekatkan bilangan atau nilai. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti baik dalam bentuk simbol atau lambang, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 4) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiry*. Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2013: 4) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, dalam hal ini adalah hasil belajar pada aspek afektif dan kognitif. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa domain kognitif meliputi (a) Menghafal atau *remember* adalah menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya, (b) Memahami atau *understand* adalah mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik, (c) Mengaplikasikan atau *apply* mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan, (d) Menganalisis atau *analyze* adalah menguraikan suatu per-

masalah atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Ada tiga macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis yaitu menguraikan, mengorganisir, dan menemukan pesan tersirat, (e) Mengevaluasi atau *evaluate* adalah membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini yaitu memeriksa dan mengkriti, (f) Membuat atau *create* yaitu menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2, diperoleh kesimpulan bahwa guru belum bisa mengkondisikan / menguasai kelas secara penuh. Hal ini dapat dilihat bagaimana siswa masih banyak yang belum bisa konsentrasi memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu guru juga belum memberi teguran kepada siswa yang mengganggu temannya atau melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran. Dari data ketuntasan belajar siswa, masih terdapat 9 siswa atau 33,3% yang masih belum tuntas, dan 18 siswa atau 66,7% sudah tuntas dengan nilai diatas KKM. Dari data hasil refleksi tersebut, maka akan diperbaiki pembelajarannya pada siklus 2 dengan cara pemadatan materi pada saat proses pembelajaran serta lebih fokus lagi agar siswa mampu menyerap materi dan mengerjakan evaluasi secara maksimal. Pada saat pembelajaran, guru diharapkan bisa membimbing siswa supaya mereka tahu konsep pembelajaran model *inquiry* yang dilakukan dan tidak kebingungan, karena pembelajaran model *inquiry* ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan belum pernah dilakukan.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN PADA SIKLUS I

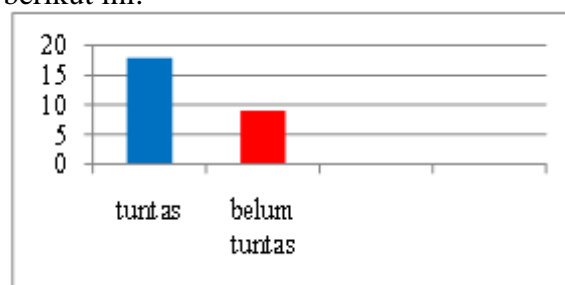
Hasil analisa data evaluasi nilai kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia materi tema 4

“Sehat itu Penting” tentang sistem peredaran darah pada manusia dan pantun disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil analisa nilai siklus I pada penerapan pembelajaran model *inquiry* pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas 5 materi tema 4 “Sehat itu Penting”.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	presentase
1	90- 100	3	11,1%
2	80- 89	7	25,9%
3	70- 79	8	29,6%
4	60- 69	3	11,1%
5	50- 59	4	14,8%
6	40- 49	2	7,5%
7	KKM	70	
8	Tuntas	18	66,7%
9	Belum tuntas	9	33,3%
10	Nilai maksimal	95	
11	Nilai minimal	40	
12	Rata-rata kelas	71,2	

Diagram batang ketuntasan nilai pada siklus I pembelajaran model *inquiry* kelas 5 tema 4 “Sehat itu Penting disajikan dalam tabel berikut ini.



Dari pemaparan diagram diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *inquiry* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia tema 4 “Sehat itu Penting” di SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan pada siswa kelas 5. Dari 27 siswa, sebanyak 18 siswa sudah mencapai batas ketuntasan pada siklus I sedangkan 9 siswa belum mencapai batas ketuntasan dan akan diperbaiki pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 71,2%. Dari analisa data diatas bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai presentase $\geq 80\%$, maka pelaksanaan pembelajaran model *inquiry* pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer

Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan pada materi tema 4 “Sehat itu Penting” akan dilanjutkan ke pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

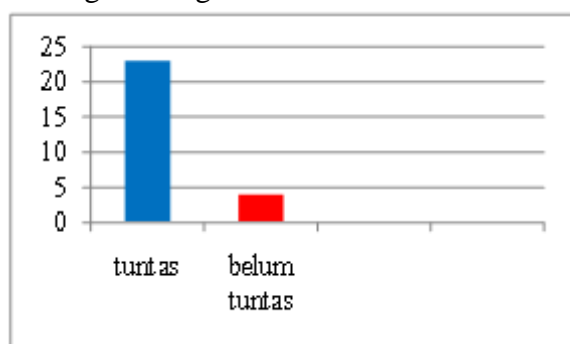
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN PADA SIKLUS II

Hasil analisa data evaluasi nilai siswa pada kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia materi tema 4 “Sehat itu Penting” disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil analisa nilai siklus II pelaksanaan pembelajaran model *inquiry* materi tema 4 “Sehat itu Penting” pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	presentase
1	90- 100	5	18,5%
2	80- 89	8	29,6%
3	70- 79	10	37,1%
4	60- 69	4	14,8%
5	KKM	70	
6	Tuntas	23	85,1%
7	Belum tuntas	4	14,9%
8	Nilai maksimal	100	
9	Nilai minimal	60	
10	Rata-rata kelas	80,0	

Diagram batang Siklus II pelaksanaan pembelajaran model *inquiry* pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Grobogan sebagai berikut



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran model *inquiry* tema 4 “Sehat itu Penting” muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dari 27 jumlah siswa terdapat 23 orang siswa mencapai batas ketuntasan sedangkan 4 orang

siswa belum mencapai batas ketuntasan minimal. Siswa yang dulunya pasif sekarang sudah menjadi aktif. Pembelajaran model *inquiry* di akui salah satu siswa memang menyenangkan, dikarenakan siswa dapat mengemukakan pendapat tentang materi yang belum diketahui dan berani untuk mengemukakan jawabanya sendiri. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pencapaian proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ketuntasan mencapai 85,1%, dengan kata lain pada pelaksanaan pembelajaran model *inquiry* tema 4 “Sehat itu Penting” pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan mencapai peningkatan sebesar 18,4% dibandingkan ketercapaian pembelajaran pada siklus I.

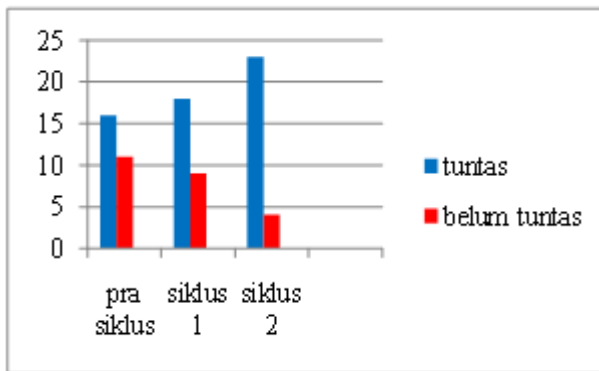
DESKRIPSI HASIL ANALISIS DATA

Hasil evaluasi penelitian penggunaan pembelajaran model *inquiry* tema 4 “Sehat itu Penting” pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dengan materi sistem peredaran darah pada manusia di integrasikan dengan pantun yang disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil analisa nilai pra siklus, siklus I dan siklus II penggunaan pembelajaran model *inquiry* tema 4 “Sehat itu Penting” pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

No	Rentang Nilai	Frekuensi		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	90- 100	1	3	5
2	80- 89	5	7	8
3	70- 79	10	8	10
4	60- 69	7	3	4
5	50- 59	1	4	-
6	40- 49	2	2	-
7	30- 3	1	-	-
8	KKM	70		
9	Nilai Maksimun	90	100	100
10	Nilai Minimum	30	40	60
11	Tuntas	16	18	23
12	Belum Tuntas	11	9	4
13	Rata-Rata Kelas	66,3	71,2	80,0

Diagram batang ketuntasan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II



Dari analisa data diatas, bahwa pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran model *inquiry* tema 4 “Sehat itu Penting” muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, dapat meningkatkan hasil belajar. Dari 27 orang siswa sebanyak 23 orang siswa sudah mencapai batas KKM yang ditetapkan sedangkan hanya 4 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada penelitian berikutnya. Dari data diatas tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 18,4%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan pada siswa kelas 5 tema 4 “Sehat itu Penting” muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dengan materi sistem peredaran darah pada manusia di integrasikan dengan pantun menggunakan pembelajaran model *inquiry* dengan berbantuan media torso sangat memuaskan. Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 anak atau sebesar 59,3 %, sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau sebesar 66,7%. Berarti terjadi peningkatan sebesar 7,4% dari pra siklus ke siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan ketuntasan hasil belajar lebih dari 80%, karena dalam penerapan pembelajaran model *inquiry* siswa

masih bingung dan belum terbiasa apa yang harus dilaksanakan. Setelah melakukan refleksi siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar peneliti dapat mencapai indikator keberhasilan belajar yang sudah ditentukan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85,1%, ini membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi antara pembelajaran siklus I dan siklus II sebesar 18,4%. Ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rosita (2014) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terencil Baina’a. Hasil penelitian I diperoleh tuntas individu 7 orang dan tidak tuntas individu 4 orang dengan persentase daya serap klasikal 73,19% dan ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Hasil belajar siklus II satu siswa dinyatakan semua tuntas individu, diperoleh persentase yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 86,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres 3 Terencil Baina’a.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Zuhartuddin Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materipengurangan Bilangan Bulat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Inkuiri Di Kelas VII/A SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar Semester I Tahun 2010/2011. Dari data yang peroleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM 65 sebanyak 20 siswa dengan persentase 62,5 % meningkat menjadi 23 orang dengan persentase 71,8%. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 60,6 % pada siklus I menjadi 69.1 % di siklus II. selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Birawan Cahyo Saputro (2017) Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inkuiri Pada Kelas V Semester Ii Sd Negeri

Sumogawe 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 34%. Pada siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 69%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 93% dari jumlah keseluruhan siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Sumogawe 04 pada materi sifat-sifat cahaya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saiful Sagala (2011:196) model *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai objek belajar. Kalau menurut Aziz Ahmad (2011) *Inquiry* adalah model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari berbagai sumber agar dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Sanjaya (2008:196) berpendapat bahwa “strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan lebih lanjut Phillips (dalam Arnyana, 2007:39) mengemukakan “*inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis”. Dari berbagai pandangan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah suatu cara penyampaian pembelajaran yang mengembangkan dan meletakkan permasalahan pembelajaran sebagai cara pandang siswa untuk berfikir kritis, analitis dan berfikir ilmiah cara penyelesaiannya. Menurut Schmidt dalam Amri,dkk (2010:85) menyatakan bahwa “*inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Dengan menerapkan langkah model pembelajaran *Inquiry* dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemudian menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna selanjutnya dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan guru dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, ternyata penerapan model pembelajaran *inquiry* ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar muatan IPA dan bahasa Indonesia kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

SIMPULAN

Menurut data yang ada selama melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran model *inquiry*, pada pelaksanaan proses belajar mengajar muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia materi tema 4 “Sehat itu Penting” pada siswa kelas 5 SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dikarenakan bahwa pembelajaran model *inquiry* lebih mengutamakan kemampuan individu siswa dalam berkelompok untuk mencapai ketuntasan belajar. Dari 27 orang siswa pada awal pembelajaran yang dapat mencapai batas ketuntasan hanya 16 orang siswa, sedangkan 11 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan nilai yang ditetapkan. Dengan kriteria nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model *inquiry* pada siklus I sudah terbukti Nampak adanya peningkatan hasil belajar. Dari 27 orang siswa, sebanyak 18 orang siswa sudah mencapai KKM dan 9 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Ini yang menjadikan dasar peneliti untuk meningkatkan kinerja perbaikan pembelajaran pada siklus ke II. Dengan

menerapkan pembelajaran yang sama pada siklus ke I terbukti hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan hasil dari 27 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa sudah mencapai KKM sedangkan 4 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar. Dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

Dengan demikian bahwa penerapan pembelajaran model *inquiry* pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia tema 4 “Sehat itu Penting” di SDN 02 Lajer Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan semester 1 Tahun ajaran 2017/2018 dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bamdung: Interes Media
- Ahmad, Aziz. 2011. *Hakikat Metode Inkuiri*. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../HAKIKAT METODE INKUIRI rtf>. diakses pada tanggal 25 januari 2018
- Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Azis, dkk.2012, Mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca. diakses dari laman web tanggal 27 januari 2018 dari: <http://jalboeghiz.blogspot.com/2012/12/problematika-dalam-pembelajaran.html>
- Birawan Cahyo Saputro.2017.*Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inkuiri Pada Kelas V Semester Ii Sd Negeri Sumogawe 04. JMP Online Vol . 1 No. 9 November (2017) 925-937*
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Kemendikbud.2013. *Permendikbud No. 42 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Philips, Arnyana, 2007: *metode Pebelajaran inkuiri* . Tesis Pascasarjana Teknplogi Pendidikan
- Rosita.2014.*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X.*
- Rosita Zuhratuddin *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi pengurangan Bilangan Bulat Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Inkuiri Di Kelas VII/A SMP Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar Semester I Tahun 2010/2011. Jurnal Serambi PTK, Volume 1 No. 1 Juni 2014 ISSN: 2355-9535.*
- Sagala, Syaiful.2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan.2006. “Kelebihan & Kekurangan Pembelajaran Group Investigation” 9online), <http://discussion-lecture.blogspot.com/2006/09/kelebihan-dankekurangan-pembelajaran-group-investigaton.html> (diakses tanggal 17 januari 2018 jam 14.35 WIB)
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono .2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka.